

Peran Ekonomi Pendidikan Dalam Mendorong Kewirausahaan Di Kalangan Pelajar Sebagai Wujud Meningkatkan Civic Entrepreneur

Heri Ginanjar¹, Neni Rosmiati², Tina septiana³, Rema Mulyani⁴, Rima Septia Maulani⁵, Eka Oktapiani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

heriginanjar@unlip.ac.id¹, nenirosmiati17@gmail.com², tinaseptian03@gmail.com³,
mulyani84.rm@gmail.com⁴, mulyani84.rm@gmail.com⁵, ekaoktapiani883@gmail.com⁶

Abstract

Economics education plays a crucial role in shaping students' entrepreneurial mindsets, skills, and character as future civic entrepreneurs. This article discusses how the application of economic concepts in education can foster entrepreneurial interest and capabilities among students. This research utilizes a systematic literature review method from various relevant sources on the relationship between education, economics, and entrepreneurship. The analysis reveals that integrating entrepreneurship materials into the curriculum, practice-based business skills training, and school ecosystem support can nurture student creativity, innovation, and independence. Understanding economic values and resource management is essential for creating business opportunities from an early age. The integration of digital and financial literacy further strengthens students' entrepreneurial readiness in the digital economy era. Project-based learning, collaboration with the business world, and family support have proven effective in developing entrepreneurial spirit. Thus, economics education serves not only as a medium for knowledge transfer but also as an empowerment instrument that prepares students to contribute to economic development through entrepreneurship oriented toward community welfare.

Keywords:

Economic Education,
Entrepreneurship,
Student,
Creativity,
Independence,
Digital Literacy

Abstrak

Pendidikan ekonomi memainkan peran krusial dalam membentuk pola pikir, keterampilan, dan karakter kewirausahaan pelajar sebagai calon civic entrepreneur. Artikel ini membahas bagaimana penerapan konsep ekonomi dalam pendidikan dapat menumbuhkan minat dan kemampuan wirausaha di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dari berbagai sumber relevan mengenai hubungan antara pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi materi kewirausahaan ke dalam kurikulum, pelatihan keterampilan bisnis berbasis praktik, dan dukungan ekosistem sekolah dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian siswa. Pemahaman tentang nilai-nilai ekonomi dan pengelolaan sumber daya menjadi sangat penting untuk menciptakan peluang bisnis sejak dini. Integrasi literasi digital dan finansial semakin memperkuat kesiapan wirausaha pelajar di era ekonomi digital. Pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan dunia usaha, dan dukungan keluarga terbukti efektif dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mempersiapkan pelajar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Corresponding Author:

Heri Ginanjar
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
Email: heriginanjar@unlip.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang pesat, tantangan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi persoalan krusial yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Firman et al., 2022). Tingkat pengangguran yang masih tinggi, khususnya di kalangan lulusan pendidikan menengah dan tinggi, menunjukkan adanya kesenjangan antara *output* sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah (Amir, Syahlan, Purnamasari, et al., 2024). Fenomena ini memunculkan urgensi untuk mentransformasi paradigma pendidikan dari yang sekadar berorientasi pada penciptaan tenaga kerja (*job seeker*) menjadi pembentukan pencipta lapangan kerja (*job creator*) (Agus Susanti, 2021). Dalam konteks inilah, peran ekonomi pendidikan dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pelajar menjadi sangat strategis dan tidak dapat diabaikan (Dewi & Subroto, 2020).

Perkembangan ekonomi global menuntut generasi muda memiliki keterampilan dan sikap kewirausahaan sejak dini (Tobing & Rahmayanti, 2022). Pelajar bukan hanya perlu memahami teori ekonomi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan wirausaha (Siburian et al., 2022). Ekonomi pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan tersebut, terutama dengan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah (Wirati et al., 2024). Dengan pengetahuan ekonomi yang baik, pelajar dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian, sehingga mendorong terciptanya wirausaha muda yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi (Prasnowo et al., 2023). Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan menciptakan nilai tambah menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Konsep ekonomi pendidikan sendiri memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang strategis, bukan sekadar konsumsi atau pengeluaran semata (Bahri, 2018). Investasi dalam pendidikan diharapkan dapat menghasilkan *return* berupa peningkatan produktivitas, kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Alfiah et al., 2020). Ketika pendidikan diarahkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, maka investasi tersebut tidak hanya menghasilkan individu yang siap bekerja, tetapi juga individu yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, menggerakkan ekonomi lokal, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional (Rachmawati et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam menghadapi tantangan pengangguran dan ketergantungan pada sektor formal.

Salah satu solusi strategis untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui penanaman semangat kewirausahaan sejak dini di lingkungan pendidikan (Sukardi, 2023). Kewirausahaan bukan sekadar kemampuan berdagang, tetapi lebih luas sebagai pola pikir dan sikap hidup yang kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu melihat peluang di tengah keterbatasan (Tobing & Rahmayanti, 2022). Nilai-nilai kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko terkalkulasi, ketekunan dalam menghadapi kegagalan, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan orientasi pada penciptaan solusi merupakan karakter fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Warsiyah et al., 2023). Pendidikan, jika diposisikan sebagai investasi ekonomi, memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi penggerak ekonomi di komunitasnya.

Dalam konteks Indonesia, fenomena bonus demografi yang sedang dialami memberikan peluang sekaligus tantangan (Amir, Syahlan, & Nugraha, 2024). Di satu sisi, populasi usia produktif yang besar dapat menjadi modal pembangunan ekonomi yang luar biasa jika dikelola dengan baik (Aulita et al., 2024). Namun di sisi lain, jika tidak dibekali dengan keterampilan dan mentalitas kewirausahaan yang memadai, bonus demografi ini justru dapat menjadi beban sosial-ekonomi berupa tingginya angka pengangguran dan ketergantungan pada lapangan kerja formal yang terbatas (Kriswahyudi, 2022). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi generasi muda untuk tidak hanya menjadi pencari kerja yang pasif, tetapi menjadi pencipta peluang ekonomi yang aktif dan inovatif (Faridah et al., 2023).

Topik ini menjadi penting untuk dibahas karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum menjadikan penguatan kewirausahaan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan sumber daya manusia (Rachmadio & Nugraha, 2025). Praktik pendidikan yang masih dominan bersifat teoretis, berorientasi pada hafalan, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis berwirausaha (Prasnowo et al., 2023). Padahal, pendekatan ekonomi pendidikan memandang bahwa

pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan harus memberikan imbal hasil yang nyata, baik dalam bentuk kompetensi kerja maupun kemampuan untuk mandiri secara ekonomi (Lubis et al., 2022). Kesenjangan antara harapan dan realitas ini menunjukkan perlunya reformulasi pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, berbasis pengalaman, dan terhubung dengan dunia usaha riil.

Lebih jauh lagi, dalam era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan seperti saat ini, literasi ekonomi tidak dapat dipisahkan dari literasi digital dan finansial (Dewi & Subroto, 2020). Kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang bisnis baru yang dapat diakses oleh siapa saja, termasuk pelajar (Harianti et al., 2020). Platform digital, *e-commerce*, dan ekonomi kreatif berbasis teknologi memberikan ruang bagi generasi muda untuk bereksperimen dan mengembangkan ide bisnis dengan modal yang relatif terjangkau (Martini Martini et al., 2023). Integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan literasi digital dan finansial menjadi keniscayaan untuk memastikan bahwa pelajar tidak hanya memahami konsep bisnis konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang disediakan oleh transformasi digital.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana ekonomi pendidikan dapat berperan dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pelajar sebagai wujud *civic entrepreneur* atau wirausahawan kewarganegaraan. Konsep *civic entrepreneur* merujuk pada individu yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki kesadaran untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal. Melalui studi literatur yang mendalam, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi pendidikan kewirausahaan, mulai dari landasan teoretis, strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, hingga implikasi sosial-ekonomi dari penguatan jiwa wirausaha di kalangan pelajar. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengkaji secara mendalam peran ekonomi pendidikan dalam mendorong kewirausahaan di kalangan pelajar (Amelia et al., 2023). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis, mensintesis, dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu serta teori-teori relevan guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji (Muslimin et al., 2024). Studi literatur sistematis memberikan kerangka yang terstruktur dalam mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan pengetahuan yang ada dalam domain pendidikan kewirausahaan (Nugraha, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik yang meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks, prosiding seminar, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan ekonomi pendidikan dan kewirausahaan. Kriteria pemilihan sumber literatur didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penulis dan penerbit, kebaruan publikasi dengan prioritas pada literatur 10 tahun terakhir, serta kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam studi-studi rujukan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan repositori jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci seperti "ekonomi pendidikan", "pendidikan kewirausahaan", "*entrepreneurship education*", "jiwa wirausaha pelajar", dan "investasi pendidikan".

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, tahap identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kedua, tahap ekstraksi data dengan mencatat informasi penting dari setiap sumber, meliputi konsep utama, temuan penelitian, metodologi yang digunakan, dan kesimpulan yang dihasilkan. Ketiga, tahap sintesis dan interpretasi dengan mengintegrasikan berbagai temuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara ekonomi pendidikan dan pengembangan kewirausahaan pelajar. Keempat, tahap evaluasi kritis terhadap kualitas dan konsistensi temuan antar-literatur untuk memastikan validitas analisis.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data-data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama seperti konsep ekonomi pendidikan sebagai investasi, strategi pengembangan kewirausahaan dalam kurikulum, peran literasi digital dan finansial, tantangan implementasi, dan dampak sosial-ekonomi pendidikan kewirausahaan. Melalui proses triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai literatur untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai hubungan antara penerapan ekonomi pendidikan dengan peningkatan minat dan kemampuan wirausaha di kalangan siswa. Kerangka analisis ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengidentifikasi implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

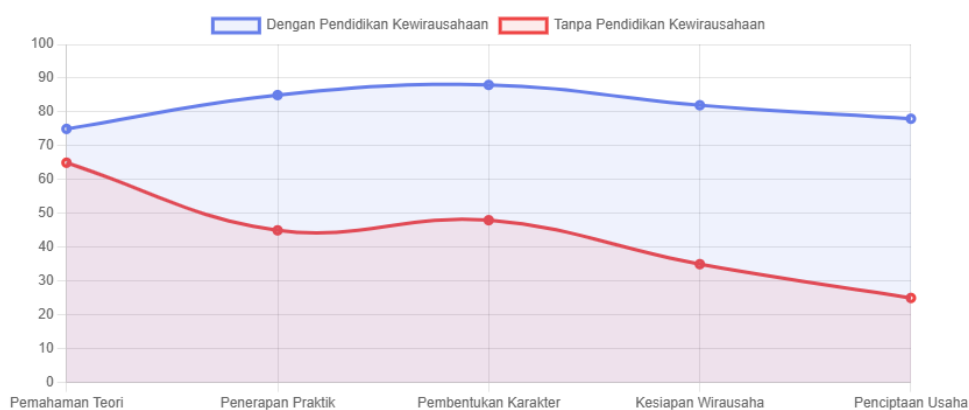
3. PEMBAHASAN

a. Peran Ekonomi Pendidikan dalam Mendorong Kewirausahaan

Ekonomi pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai media transfer pengetahuan sekaligus pembentukan pola pikir kewirausahaan. Tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai mekanisme pasar, pengelolaan sumber daya, dan manajemen keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta kreativitas yang merupakan inti dari kewirausahaan. Melalui integrasi konsep ekonomi dalam kurikulum, siswa didorong untuk berpikir kritis tentang peluang bisnis yang muncul di lingkungannya.

Pendidikan kewirausahaan berperan krusial dalam membentuk cara pandang generasi muda terhadap dunia usaha serta mengasah potensi dan minat mereka di bidang tersebut. Dengan dukungan pendidikan kewirausahaan, para pemuda akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan kesiapan menghadapi tantangan bisnis. Dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa tidak hanya merancang rencana bisnis sederhana tetapi juga mempraktikkannya di lingkungan sekolah. Metode ini terbukti efektif menumbuhkan minat wirausaha dan meningkatkan rasa percaya diri pelajar.

Pendidikan kewirausahaan membantu siswa memahami hubungan antara nilai ekonomi, pengelolaan modal, hingga pemasaran produk. Pendidikan yang diposisikan sebagai investasi ekonomi dapat memberikan *return* berupa peningkatan kapasitas produktif dan kemandirian ekonomi individu. Dengan demikian, pendidikan ekonomi bukan hanya sarana memperoleh ilmu, tetapi juga instrumen pemberdayaan yang mampu menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan ketenagakerjaan dan menciptakan lapangan kerja baru.



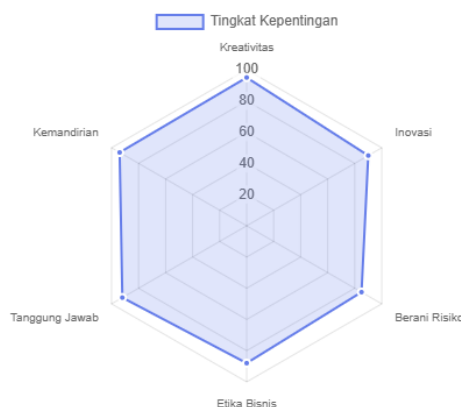
Gambar 1. Peran Ekonomi Pendidikan dalam Mendorong Kewirausahaan

b. Nilai-Nilai Dasar Kewirausahaan yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai dasar yang penting untuk dipegang dan dijadikan dasar bagi seorang entrepreneur antara lain: kreativitas, inovatif, berani menghadapi risiko, memiliki etika bisnis dan norma, serta semangat dan bertanggungjawab. Modal utama entrepreneur adalah kreativitas, keuletan dan semangat bekerja. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanya sebagai keberhasilan yang tertunda dan mereka memiliki daya tahan mental yang kuat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data dan variabel yang sudah ada. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi memiliki hubungan yang erat, karena kreativitas artinya adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan dan mengaplikasikan sesuatu yang berbeda.

Entrepreneur yang kreatif memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data. Seorang entrepreneur mampu memadukan apa yang ada di dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis. Yang paling penting dalam entrepreneurship adalah kemampuan pengusaha untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dalam ekonomi global, kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis.



Gambar 2. Tingkat Kepentingan

c. Pendidikan sebagai Investasi Ekonomi Jangka Panjang

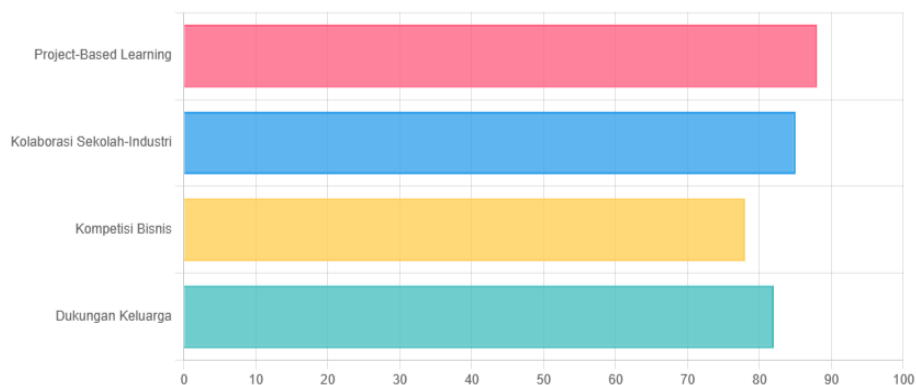
Pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses pengajaran di kelas, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, setiap pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan harus memberi dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas, keterampilan, serta kemampuan individu dalam mengelola dan menciptakan peluang ekonomi.

Investasi di bidang pendidikan akan menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang, terutama jika pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang adaptif, kompeten, dan mandiri. Artinya, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memberikan "imbal hasil" berupa peningkatan kapasitas ekonomi peserta didik, baik dalam bentuk kesiapan kerja maupun kemandirian ekonomi melalui wirausaha.

d. Strategi Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

Tantangan utama pendidikan kewirausahaan di sekolah adalah dominasi metode hafalan dan minimnya praktik nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dilibatkan dalam pembuatan rencana bisnis sederhana dan praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah. Pendekatan berbasis proyek terbukti meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa untuk mencoba berwirausaha.

Kolaborasi sekolah dan dunia usaha melalui program magang, kunjungan industri, dan mentoring oleh wirausahawan muda akan memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia bisnis. Sekolah juga dapat mengadakan kompetisi bisnis antar siswa dan membentuk *student business incubator* untuk mendukung ide kreatif siswa menjadi usaha nyata. Pendidikan kewirausahaan akan lebih optimal jika ada dukungan dari keluarga dan komunitas lokal, karena peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak untuk mencoba berwirausaha.



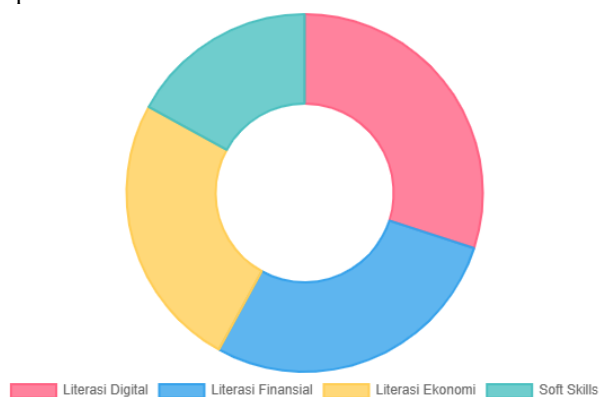
Gambar 3. Strategi Implementasi

e. Integrasi Literasi Digital dan Finansial

Pada era digital, literasi ekonomi tidak cukup hanya memahami teori konvensional. Literasi digital dan finansial juga menjadi faktor penting dalam kesiapan berwirausaha. Literasi bisnis digital

dan literasi finansial berperan sebagai penguat dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kesiapan wirausaha generasi Z. Siswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan berbasis digital akan lebih adaptif dalam menciptakan peluang usaha berbasis teknologi.

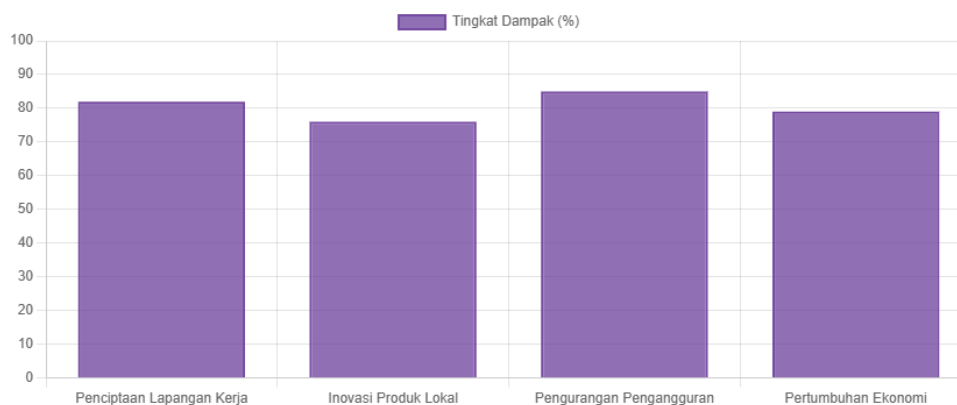
Pengenalan digital marketing, e-commerce, dan financial technology (fintech) dalam materi pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika bisnis modern, tetapi juga mengasah kreativitas mereka dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Kombinasi pendidikan kewirausahaan dengan literasi digital-finansial mampu meningkatkan inovasi produk dan kesiapan bisnis siswa.



Gambar 4. Literasi Pendukung Kewirausahaan Digital

f. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal. Pelajar yang memiliki keterampilan kewirausahaan mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain, mendorong inovasi produk lokal yang berdampak pada peningkatan daya saing ekonomi daerah, serta mengurangi pengangguran karena lulusan sekolah tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal tetapi juga siap membuka usaha mandiri. Integrasi kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan akan memperkuat ketahanan ekonomi suatu bangsa melalui generasi muda yang kreatif dan inovatif.



Gambar 5. Implikasi

4. KESIMPULAN

Pendidikan ekonomi yang diintegrasikan dengan kewirausahaan terbukti berperan penting dalam membentuk pola pikir, keterampilan, dan karakter pelajar sebagai calon wirausahawan. Dengan menambahkan literasi digital dan finansial, pendekatan ini menjadi semakin relevan di era ekonomi berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi dengan dunia usaha, serta dukungan ekosistem keluarga-sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong lahirnya wirausaha muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, setiap proses

pendidikan harus mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan peserta didik, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan, daya saing, maupun kemampuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Melalui integrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan, pelajar tidak hanya diajarkan tentang konsep bisnis, tetapi juga dilatih untuk berpikir inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung semangat kewirausahaan. Dengan begitu, ekonomi pendidikan dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mencetak generasi pelajar yang produktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan sebagai civic entrepreneur yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Agus Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208–215. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., Syahlan, F., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 45–56. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Nugraha, D. (2024). *THE EFFECT OF DIGITAL MARKETING STRATEGIES ON INCREASING SALES OF MUSLIM CLOTHING AT MOESLIM*. 2(December 2023), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.70072/rangkiang.v2i2.47>
- Aulita, D., Nurazizah, F., Meilinda, L., & Nugraha, D. (2024). Social Media As Source Study Generation Millennials. *Journal Economic and Economic Education*, 1(1), 36–40.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Kriswahyudi, G. (2022). Membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam. *Srikandi Journal of Islamic Economic and Banking*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.25217/srikandiv1i1.1335>
- Lubis, R. H., Harahap, J. P. R., & Habra, M. D. (2022). Anteseden dan Konsekuensi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah, Studi Empiris Pada Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 630–636. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1334>
- Martini Martini, Azizah Zein, Nurul Azmi Pasaribu, & Mansur Keling. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>
- Muslimin, D., Alamin, Z., Alizunna, D., Nur Ainia, R., Prakoso, F. A., Missouri, R., Masita, Allo, K. P.,

- Nugraha, D., & Dian, H. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN* (T. P. Wahyuni (ed.); 1st ed.). CV LAUK PUYU PRESS.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN: TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Prasnowo, M. A., Muhajir Sulthonul Aziz, Indrasari, M., Eko Pamuji, & Dwi Prasetyo. (2023). Membangun Ekosistem Kewirausahaan Digital Syariah Bagi UMKM di Wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.428>
- Rachmadio, R. E., & Nugraha, D. (2025). *Analysis of Multi-Stakeholder Collaboration in the Implementation of Vocational Education Revitalization Policy in Sukabumi City: Governance and Program Sustainability Perspective*. 1441–1446.
- Rachmawati, H., Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236>
- Siburian, B., Aprida, B., Sinaga, P. T., Tinggi, S., & Jayakarta, I. E. (2022). Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 280–292. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.749>
- Sukardi. (2023). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Menggunakan ServQual: Ke. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 258–264. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3052>
- Tobing, I. L., & Rahmayanti, N. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Melalui Praktik Bisnis Gila Marketing. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 91–101. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6814>
- Warsiyah, W., Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrozi, M. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 135–142. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.838>
- Wirati, T. W., Vidyastuti, H. A., Utasih, H., Kurniawan, G. I., Sugiharto, N. A., Hamdani, D., Annisawati, A. A., Mulyana, I., Nugraha, D., Wardhana, M. A., & Persada, A. R. (2024). *Berpikir Kreatif dan Kritis di Era VUCA* (R. Solihin (ed.)). Ekuitas Publisher.